

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga sebagai kelompok masyarakat terkecil terbentuk oleh ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis kelamin, wanita dan pria serta anak-anak yang mereka lahirkan. Dalam kelompok ini, arus kehidupan di kemudikan oleh orang tua. Alam mempercayakan pertumbuhan serta perkembangan anak pada mereka.

Orang tua merupakan figur orang dewasa pertama yang dikenal anak sejak bayi. Selain kedekatan karena faktor biologis, anak biasanya cukup dekat dengan orang tuanya karena faktor intensitas waktu yang cukup banyak ia habiskan bersama mereka. Oleh karena itu orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak, termasuk dalam hal pembentukan karakter anak, supaya anak terhindar dari pengaruh buruk dan kerusakan moral yang sudah membudaya di Negara. Peran penting orang tua ini memerlukan perencanaan dan tindak lanjut, agar orang tua dapat melakukan pengasuhan yang patut bagi anaknya. Dalam hal pembentukan karakter, orang tua juga berperan sangat signifikan sehingga orang tua perlu belajar tentang pengasuhan yang mampu mengembangkan atau membentuk karakter anaknya (Mukti Amini, 2008:108).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kartini Kartono (1992:19), bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada

dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, moral, dan karakter anak.

Masalah anak-anak dan pendidikan adalah suatu persoalan yang amat menarik bagi seorang pendidik dan ibu-ibu yang setiap saat menghadapi anak-anak yang membutuhkan pendidikan. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih. Secara umum tanggung jawab mengasuh anak adalah tugas kedua orang tuanya. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam al-Quran surat At-Tahrim ayat 6.

Orang tua adalah pembimbing utama bagi anak-anaknya karena dari merekalah anak-anak menerima bimbingan dalam kehidupan keluarga. Kiranya tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keluarga merupakan lingkungan primer bagi setiap individu, sejak lahir sampai datang masanya ia meninggalkan rumah.

Menurut Hurlock (1980:146) bagi banyak orang tua, akhir masa kanak-kanak merupakan *usia yang menyulitkan*, suatu masa dimana anak tidak mau lagi menuruti perintah orang tua dan ia lebih banyak dipengaruhi teman-teman sebayanya dari pada oleh orang tua atau anggota keluarga lainnya.

Hasil pengamatan sementara dilapangan, orang tua dilingkungan RW 06 Desa Cicangkareng Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur rata-rata berkerja sebagai TKI dan dalam mengasuh anak-anaknya hanya mengandalkan orang tua asuh (seperti kakek, nenek, bibi, dan yang masih ada hubungan keluarga dengan mereka) tapi ada juga yang di asuh oleh orang tuanya sendiri misalkan oleh bapak / ibunya yang tidak pergi ke arab saudi. Mereka dalam mengasuh anaknya antara

lain dengan cara memenuhi kebutuhan anak, memberikan perlindungan kepada anak, dan memberikan pendidikan kepada anak baik pendidikan agama atau pun pendidikan umum. Namun terlepas dari itu semua, penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja masih saja terlihat dilingkungan tersebut. Ini disebabkan karena adanya pengaruh dari lingkungan keluarga itu sendiri dalam memberikan pengasuhan kepada anak.

Adapun perilaku yang dianggap menyimpang yaitu anak-anak susah disuruh mengerjakan shalat lima waktu, sering membantah orang tua, berkata kasar dan kotor, merokok, berantem dengan temannya dan bahkan ada yang minum-minuman keras. Jelas perbuatan seperti itu tidak mencerminkan akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Kurangnya menghargai terhadap orang tua, mengeluarkan kata-kata kasar dan kotor kepada orang tua dan teman-temannya karena kesal. Apabila sejak dini tidak diberikan penngarahan ataupun pengasuhan terhadap anak, maka perbuatan-perbuatan seperti itu akan melekat pada diri anak sampai kelak dia dewasa.

Fenomena tersebut seolah-olah ada kesenjangan antara pelaksanaan pengasuhan yang dilakukan orang tua (melalui lembaga) dengan perilaku mereka yang kurang baik, pengasuhan atau bimbingan tidak mutlak diserahkan pada lembaga, tapi keluarga terutama orang tua mempunyai andil besar dalam pembentukan karakter anak. Dalam sehari anak mungkin hanya 1-2 jam berada dalam lingkungan pengajian atau sekolah, selebihnya anak berada dilingkungan rumahnya. Hal ini berarti anak lebih banyak waktunya bersama orang tua dibandingkan dengan berada dilingkungan pengajian maupun sekolah.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Rw 06 Desa Cicangkareng Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur mengenai permasalahan bagaimana perlakuan orang tua memenuhi kebutuhan anak dalam membentuk karakter? bagaimana perlakuan orang tua memberi perlindungan anak dalam membentuk karakter? bagaimana perlakuan orang tua mendidik anak dalam membentuk karakter? Untuk menjawab dan mencari pemecahan masalah di atas, penulis melakukan penelitian berjudul : **“POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK** (Penelitian di Rw 06 Desa Cicangkareng Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur).

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana perlakuan orang tua memenuhi kebutuhan anak dalam membentuk karakter ?
2. Bagaimana perlakuan orang tua memberi perlindungan anak dalam membentuk karakter ?
3. Bagaimana perlakuan orang tua mendidik anak dalam membentuk karakter?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui perlakuan orang tua memenuhi kebutuhan anak dalam membentuk karakter ?
2. Untuk mengetahui perlakuan orang tua memberi perlindungan anak dalam membentuk karakter ?

3. Untuk mengetahui perlakuan orang tua mendidik anak dalam membentuk karakter ?

D. Kerangka Pemikiran

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi manusia yang pandai, cerdas dan berakhlakul karimah. Ini merupakan harapan setiap orang tua, bahwa anaknya kelak menjadi anak yang berkarakter. Anak yang berkarakter tidak terjadi begitu saja. Ia memerlukan penanganan baik dari orang tua, lingkungan maupun orang lain yang dipercaya menjadi pendidiknya. Orang tua secara alamiah berkewajiban dan menjadi penanggung jawab utama dalam memenuhi setiap kebutuhan fisik maupun psikis anak menurut kemampuan masing-masing,

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:54), pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.

Sedangkan menurut Siti Micheti yang dikutip oleh Agus Dario (<http://psikologi.tarumanagara.ac.id>) pola asuh adalah perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat kedua tokoh di atas tentang pengertian pola asuh, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan metode atau cara yang dipilih orang tua yang berinteraksi dengan anaknya, cara tersebut dapat diartikan

cara orang tua dalam memperlakukan anak-anak mereka, cara menerapkan peraturan, pemberian hadiah serta hubungan orang tua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:325) berarti (a) orang yang sudah tua; (b) ibu bapak; (c) orang yang dianggap tua atau orang yang pandai dan cerdas.

Sedangkan menurut Hery Noer Aly (1999:88) orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang-tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah metode atau cara yang dipilih orang tua yang berinteraksi dengan anaknya, cara tersebut dapat diartikan cara orang tua dalam memperlakukan anak-anak mereka, cara menerapkan peraturan, pemberian hadiah serta hubungan orang tua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Gunarsa (2000:4) menunjukkan bahwa dalam berinteraksi dengan anak acapkali orang tua dengan tidak sengaja, tanpa disadari mengambil sikap tertentu. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperlihatkan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi karakter.

Karakter menurut Alwisol (2006:8) diartikan sebagai gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit

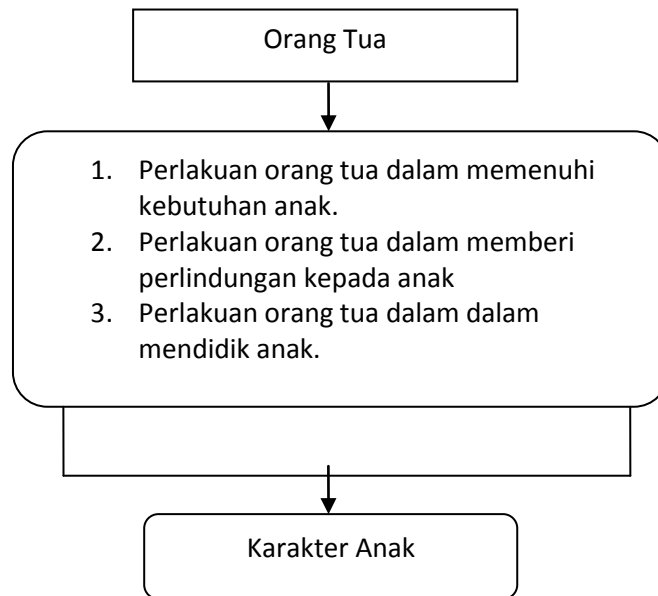
maupun implisit. Sedangkan menurut Battistich yang dikutip oleh Tadkiroatun Musfiroh (2008:27) kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kabaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Karakter berbeda dengan kepribadian, karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian maupun karakter terwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan, dan mengorganisasikan aktivitas individu.

Dengan demikian yang dimaksud dengan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak adalah metode atau cara yang dipilih orang tua yang berinteraksi dengan anaknya, cara tersebut dapat diartikan cara orang tua dalam memperlakukan anak-anak mereka, cara menerapkan peraturan, pemberian hadiah serta hubungan orang tua dengan anak untuk mengaplikasikan nilai kabaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua merupakan figur orang dewasa pertama yang dikenal anak sejak bayi. Selain kedekatan karena faktor biologis, anak biasanya cukup dekat dengan orang tuanya karena faktor intensitas waktu yang cukup banyak ia habiskan bersama mereka. Oleh karena itu orang tua mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak, termasuk dalam hal pembentukan atau pengembangan karakter. Peran penting orang tua ini memerlukan perencanaan dan tindak lanjut, agar orang tua dapat melakukan pengasuhan yang patut bagi anaknya. Untuk

memperjelas kerangka pemikiran tersebut penulis tuangkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



E. Oprasional variable

No	Pola Asuh	Indikator
1	Perlakuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak	a. Kebutuhan psikis-biologis (ASUH) b. Kebutuhan kasih sayang (ASIH) c. Kebutuhan stimulasi (ASAH)
2	Perlakuan orang tua dalam memberi perlindungan kepada anak	a. Perlindungan dalam Beragama b. Perlindungan dalam Kesehatan c. Perlindungan dalam pendidikan d. Perlindungan dalam sosial Anak.

3	Perlakuan orang tua dalam mendidik anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendidikan melalui pembiasaan b. Pendidikan dengan keteladanan c. Pendidikan melalui nasehat dan dialog d. Pendidikan melalui kisah/dongeng e. Pendidikan melalui pemberian penghargaan atau hukuman
----------	---	---

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian di Rw 06 Desa Cicangkareng Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian mengingat dilokasi inilah penulis menemukan adanya permasalahan yang perlu dicari pemecahannya. Selain itu, dilokasi ini cukup tersedia berbagai data dan sumber yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian, dan juga lokasi ini cukup representatif dari segi sarana dan prasarananya.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, alasan penulis menggunakan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa metode ini dinilai mampu mengungkapkan, menggali, dan menganalisis berbagai fenomena empirik yang terjadi pada jaman sekarang. Konsekwensi bagi penulis dengan

memanfaatkan metode ini dituntut untuk mengungkapkan dan menganalisis pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak.

3. Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan untuk memecahkan permasalahan di atas adalah data kualitatif, terutama data yang berhubungan dengan :

1. Perlakuan orang tua memenuhi kebutuhan anak dalam membentuk karakter .
2. Perlakuan orang tua memberi perlindungan anak dalam membentuk karakter .
3. Perlakuan orang tua mendidik anak dalam membentuk karakter.

4. Sumber Data

Ada pun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- a. Sumber data primer dalam penelitian ini di peroleh dari: Orang tua Asuh yang ada di RW 06, Ketua RW 06, semua RT yang ada di RW 06, warga Rw 06, dan tokoh masyarakat di RW 06. karena menurut penulis mereka dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian ini.
- b. Sumber data skunder yaitu diperoleh dari informan, buku-buku, artikel, skripsi, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu juga, sebagai data penunjang bisa didapatkan dari dokumen-dokumen, atau arsip-arsip lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang di teliti.

5. Populasi dan sampel

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah orang tua asuh yang bertempat di Rw 06 Kampung Cijaringao Desa Cicanghareng Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur yang berjumlah 103 orang. (wawancara dengan setiap RT yang ada di RW 06) dalam kaitan dengan penarikan sampelnya, penulis akan merujuk kepada pendapat Suharsimi (2006:107) yang menyatakan bila populasi melebihi 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% dari jumlah populasi di atas. Sehingga sampel yang akan diambil 10% dari 103=10 orang tua yang memiliki anak asuh. Sedangkan untuk mengambil sampelnya dengan menggunakan sampling pusposif, yaitu dari tiap RT diambil 2-3 keluarga yang mempunyai anak.

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa teknik yang bisa digunakan dalam penelitian, untuk memperoleh data atau informasi secara nyata serta mendalam mengenai aspek-aspek yang penting dan menonjol, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data, antara lain: kondisi objektif lokasi penelitian, perlakuan orang tua memenuhi kebutuhan anak dalam membentuk karakter, perlakuan orang tua memberi perlindungan anak dalam membentuk karakter, perlakuan orang tua mendidik anak dalam membentuk

karakter di RW 06 Kampung Cijaringao Desa Cicangkareng Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh data yang sebenarnya dengan melakukan pengamatan secara langsung mengenai pola asuh orang-orang tua dalam membentuk karakter anak.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya kepada pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini, yaitu: Orang tua asuh yang ada di RW 06, ketua RW 06, dan semua RT yang ada di RW 06.

Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data yang tidak dapat melalui observasi, agar diperoleh informasi-informasi lainnya yang dapat menjelaskan lebih lanjut. Dengan memanfaatkan teknik ini penulis akan menggali data primer yaitu berkenaan dengan pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak.

7. Pengelolaan dan Analisis Data

Pengelolaan data merupakan hal yang penting dan mutlak, yang mempunyai makna sebenarnya dan dapat dipercaya kebenarannya.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mereduksi data setelah data terkumpul baik dari data primer maupun sekunder dimana dalam pengasuhan terdapat satu unsur penting yaitu pengasuh. Terdapat bermacam-macam kategori pengasuh, namun di

dalam penelitian ini, penulis mencoba mendeskripsikan tentang pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak.

- b. Mengklasifikasikan data sesuai dengan satuan-satuan penelitian, dimana dalam penelitian ini dijelaskan mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak, problematika hingga pada outputnya yaitu karakter anak tersebut.
- c. Menafsirkan data dengan kerangka pemikiran sebagai pisau analisa, dimana peneliti berusaha menganalisis semua data yang telah direduksi dan telah diklasifikasi sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.
- d. Penarikan kesimpulan serta penyusunan yaitu setelah penulis menarik sebuah kesimpulan, maka penulispun menyusun data-data yang telah didapatnya.